

**PERSEPSI PETERNAK TENTANG PEMANFAATAN  
PAKAN FERMENTASI GEDEBOG PISANG UNTUK  
SAPI POTONG DI DESA TAMBAKSARI  
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN  
PASURUAN**

***PERCEPTION OF FARMERS ABOUT UTILIZATION  
OF BANANA STEM FERMENTED FEED FOR BEEF  
CATTLE IN TAMBAKSARI VILLAGE, PURWODADI  
DISTRICT, PASURUAN REGENCY***

**Rezki Amalyadi<sup>1</sup>, Ismulhadi<sup>2</sup>, Wahyu Windari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Polbangtan Malang;  
Jl. Dr. Cipto 144 a Bedali Lawang 65200, (0341) 427771/2

**Abstrak**

Berlimpahnya limbah pertanian seperti gedebog pisang dapat dimanfaatkan dengan cara pembuatan pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong. Pemberian gedebog pisang ke ternak telah dilakukan oleh Kelompok tani Ampelsari Makmur Jaya dan Ampelsari Makmur Jaya II tanpa adanya proses fermentasi, sehingga pakan tersebut dianjurkan dapat membuat pakan fermentasi gedebog pisang sesuai dengan prosedur.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peternak tentang pemanfaatan pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong dan faktor internal, faktor eksternal dan karakteristik individu (umur, pendidikan dan pengalaman/lama beternak) yang mempengaruhi persepsi peternak tentang pemanfaatan pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong. Pengukuran persepsi dilakukan pada saat sebelum dilakukannya penyuluhan. Penelitian diawali dengan mengamati dan melibatkan diri pada komunitas peternak dalam konteks yang alami (natural setting), diskusi kelompok terfokus, dan wawancara mendalam serta pengisian angket kepada 60 peternak sapi potong yang tergabung dalam kelompok tani Ampelsari Makmur Jaya dan Ampelsari Makmur Jaya II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 35 orang menolak dan 25 orang menerima tentang inovasi pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong dikarenakan belum mengetahui cara pembuatan dan pengaplikasian pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong. Sedangkan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari sesuatu yang baru, keakraban, ulangan, gerakan, kontras, ukuran, dan intensitas. Setelah dilakukan analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda  $Y = 6,486 + 0,128 X1 + 0,272 X2 + (-0,006) X3 + (-0,337) X4 + 0,115 X5$ . Persamaan ini dapat digunakan untuk memperkirakan persepsi yang dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik individu (usia, pendidikan, dan pengalaman/lama beternak).

**Kata kunci**— Persepsi, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Karakteristik Individu

(Umur,  
Pendidikan dan Pengalaman/Lama Beternak).

#### **Abstract**

*The abundance of agricultural waste such as banana stem can be utilized by making fermented banana stem feed for fattening beef cattle. The administration of banana stem to livestock has been carried out by the Ampelsari Makmur Jaya and Ampelsari Makmur Jaya II groups without any fermentation process, so that the group is recommended to make banana stem fermented feed according to the procedure.*

*The research aimed to find out how farmers perceive the use of banana stem fermented feed for fattening beef cattle and internal factors, external factors and individual characteristics (age, education and experience / length of livestock) that influence farmers' perceptions of utilizing banana stem fermented feed for fattening beef cattle. Perception measurement is done before the counseling. The research begins with observing and engaging with the farmer community in natural settings, focus group discussions, and in-depth interviews and filling out questionnaires to 60 beef cattle farmers who are members of the Ampelsari Makmur Jaya and Ampelsari Makmur Jaya II farmer groups.*

*The results showed that there were 35 people refused and 25 people received about the innovation of banana stem fermented feed for fattening beef cattle because they did not know how to make and application of banana stem fermented feed for the introduction of beef cattle. While the factors that influence perception are external factors. External factors consist of something new, familiarity, replication, movement, contrast, size, and intensity. After analysis, obtained a multiple linear regression equation  $Y = 6.486 + 0.128 X_1 + 0.272 X_2 + (-0.006) X_3 + (-0,337) X_4 + 0.115 X_5$ . This equation can be used to estimate perceptions that are influenced by internal factors, external factors, and individual characteristics (age, education, and experience / length of farming).*

**Keywords**— *Perception, Internal Factors, External Factors, Characteristics of Individuals (Age, Education and Experience / Length of Farming)*

## **I. PENDAHULUAN**

Tambaksari adalah Desa yang berada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan Jawa Timur dengan luas lahan 773 Ha yang terdiri dari daerah dataran dengan ketinggian 670 mdpl, curah hujan 2.000 mm/tahun dan keadaan suhu rata-rata 26<sup>0</sup> C dengan jumlah penduduk 4.854 jiwa dimana 322 jiwa bekerja di sektor peternakan (Profil Desa Tambaksari, 2017: 1). Luas wilayah Desa Tambaksari berdasarkan atas tanah non sawah yaitu 290,88 Ha. Luas tersebut menunjukkan bahwa Desa Tambaksari memiliki lahan yang cukup luas untuk pakan ternak. Potensi ternak yang dibudidayakan di Desa Tambaksari yaitu sapi potong dengan populasi 258 ekor. Populasi tersebut tentu dibutuhkan pakan yang mendukung. Potensi pakan pada saat musim kemarau yang ada di Desa Tambaksari yaitu pisang dimana masyarakat setelah panen pisang, batang pisang tersebut dibuang kesungai atau dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Perlu sebuah inovasi untuk pengolahan pakan batang pisang agar tidak terbuang secara percuma ke sungai dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif sapi potong pada saat musim kemarau. Populasi tanaman pisang di Desa Tambaksari yaitu 40 Ha.

Kelemahan batang pisang sebagai bahan pakan untuk ternak sapi jika diberikan secara langsung dalam bentuk alami adalah nilai palatabilitas yang rendah,

adanya *tannin* suatu senyawa *phenol* yang akan mengganggu pencernaan bahan organik, khususnya protein dengan terbentuknya ikatan kompleks *tannin*-protein berlebihan yang sulit dicerna didalam sistem pencernaan sapi, dan kandungan serat kasar yang tinggi. Salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala pemanfaatan batang pisang sebagai komponen ransum sapi adalah aplikasi teknologi bioproses dengan metode fermentasi anaerob (*ensilage*) dengan hasil akhir berbentuk silase/pakan fermentasi batang pisang untuk sapi potong.

Persaingan penggunaan lahan dewasa ini menyebabkan terbatasnya lahan untuk penanaman hijauan pakan ternak, sehingga ternak sebagai komoditi pemenuhan kebutuhan protein hewani sering mengalami kekurangan pakan terutama pada musim kemarau seperti yang dialami oleh peternak poktan Ampelsari Makmur Jaya dan Ampelsari Makmur Jaya II Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Berlimpahnya limbah pertanian seperti gedebog pisang hanya dimanfaatkan dengan cara diberikan begitu saja. Populasi pisang di Desa Tambaksari memang sangat berlimpah. Pemberian gedebog pisang ke ternak telah dilakukan oleh Kelompok tani Ampelsari Makmur Jaya dan Ampelsari Makmur Jaya II tanpa adanya proses fermentasi, sehingga poktan tersebut dianjurkan dapat membuat pakan fermentasi gedebog pisang sesuai dengan prosedur. Sebelum melakukan penyuluhan, peneliti ingin mengetahui persepsi dari petani di Kelompok tani Ampelsari Makmur Jaya dan Ampelsari Makmur Jaya II.

## II. METODE KAJIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada bulan November 2018 hingga Mei 2019 dimana dibagi 2 (dua) tahap yaitu identifikasi potensi wilayah (IPW) dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2018 dan pengambilan data dan pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei 2019 dengan sampel berjumlah 60 peternak yang tergabung dalam kelompok tani dengan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yakni program dari Balai Penyuluhan Pertanian dan data dari Desa atau kelurahan.

Pengukuran persepsi peternak tentang pemanfaatan pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong dan pengaruh faktor internal, faktor eksternal dan karakteristik individu (umur, pendidikan dan pengalaman/lama beternak) terhadap persepsi diukur menggunakan kuesioner. Variabel independen meliputi faktor internal, faktor eksternal dan karakteristik individu (umur, pendidikan dan pengalaman/lama beternak). Sedangkan variabel dependen adalah persepsi peternak tentang pemanfaatan pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong. Faktor internal terdiri dari latar belakang, kepribadian, sikap dan penerimaan diri. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari sesuatu yang baru, keakraban, ulangan, gerakan, kontras, ukuran, dan intensitas. Sedangkan karakteristik individu terdiri dari umur, pendidikan dan pengalaman/lama beternak. Pengukuran persepsi dan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap persepsi dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan memberikan pernyataan tertutup terdiri dari pernyataan positif. Sebelum dibagikan kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang bertujuan agar kuesioner tersebut memiliki ketepatan dalam pengukuran dan dapat dipercaya. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas maka digunakan analisis regresi linier berganda. Penyimpulan persepsi menggunakan skor T dengan melihat deskriptif rata-rata dari hasil analisis data Software SPSS. Sedangkan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap persepsi disimpulkan melalui hasil analisis data

dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Penduduk

Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Tambaksari sejumlah 4.854 orang yang dibagi menurut golongan usia dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 12 Bulan	47	56	103
2	13 – 4 Tahun	121	147	268
3	5 – 6 Tahun	133	126	259
4	7 – 12 Tahun	174	181	355
5	13 – 15 Tahun	132	148	280
6	16 – 18 Tahun	199	161	360
7	19 – 25 Tahun	141	144	285
8	26 – 35 Tahun	348	301	649
9	36 – 45 Tahun	277	336	613
10	46 – 50 Tahun	194	207	401
11	51 – 60 Tahun	216	182	398
12	61 – 75 Tahun	163	204	367
13	75 Ke atas	147	116	263
	<b>Jumlah</b>	2.379	2.475	4.854

Tabel 1 diketahui bahwa penduduk terbanyak berusia 26-35 Tahun yaitu 649 orang jadi dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Tambaksari merupakan pada tahapan usia produktif. Menurut Karmila dalam Utami (2015:13), umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Dilihat dari jenis kelamin, penduduk di Desa Tambaksari ini mempunyai penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Jenis kelamin berkaitan dengan dikotomi peran yang harus dilakukan oleh perempuan dan laki-laki (Rokhmansyah, 2016: 9). Tingkat pendidikan penduduk di Desa Tambaksari disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pendidikan Umum			
	a. SD/Sederajat	1.563	1.598	2.161
	b. SLTP/Sederajat	438	472	900
	c. SLTA/Sederajat	314	324	638
	d. Akademi/Sederajat	9	13	22
	e. Universitas/Perguruan Tinggi	15	17	32
	<b>Jumlah</b>	2.339	2.424	4.763
2	Pendidikan Khusus			
	a. Pondok Pesantren	18	24	42
	b. SLB	1	-	1

c. Kejar Paket A	21	27	58
Jumlah	40	51	91
Jumlah Seluruhnya	2.379	2.475	4.854

Tabel 2 diketahui bahwa penduduk di Desa Tambaksari rata-rata menempuh pendidikan umum dengan jumlah terbanyak yaitu lulusan SD/Sederajat dengan total 2.161 kemudian diikuti dengan SLTP/Sederajat dengan total 900 orang. Pendidikan Menurut Murwanto dalam Utami (2015:13-14) bahwa tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan peubah kunci dalam pengembangan sumberdaya manusia.

Usaha peternakan faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan. Jumlah penduduk jika dilihat dari jenis pekerjaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Status	Jumlah (Orang)
1	Subsektor Pertanian Tanaman Pangan	
	a. Pemilik Tanah Sawah	48
	b. Pemilik Tanah Tegalan/Ladang	569
	c. Penyewa/Penggarap	37
	d. Buruh Tani	124
	Jumlah	778
2	Subsektor Perkebunan	
	a. Pemilik Tanah Perkebunan	3
	b. Pekerja/Buruh Perkebunan	48
	Jumlah	51
3	Subsektor Peternakan	
	a. Pemilik Ternak Sapi	234
	b. Pemilik Ternak Kambing	72
	c. Buruh/Pekerja Usaha Peternakan	15
	Jumlah	322
4	Subsektor Industri	
	a. Pemilik Usaha Kerajinan Kecil	3
	b. Pemilik Usaha Industri Rumah Tangga	2
	c. Buruh/Pekerja Industri Kecil	12
	d. Buruh/Pekerja Industri Besar	411
	Jumlah	428
5	Subsektor Jasa/Perdagangan	
	a. Jasa Pemerintahan atau Non Pemerintahan	
	1) Pegawai Negeri Sipil (PNS)	55
	2) Pegawai Desa	11
	3) TNI	12
	4) POLRI	1
	5) Pensiunan TNI/POLRI/PNS	7
	6) Pegawai Swasta	411
	Jumlah	431
	b. Usaha disektor jasa/Perdagangan	
	1) Perkreditan Rakyat	1
	2) Warung	34
	3) Kios	28

4) Toko	24
5) Angkutan Bermotor	46
6) Mobil Kendaran Umum	1
7) Tukang Kayu	18
8) Tukang Batu	34
9) Tukang Jahit	10
10) Tukang Cukur	4
11) Salon Kecantikan	3
12) Konstruksi	2
13) Persewaan	10
14) Lain-lain	3
Jumlah	1.146

Tabel 3 diketahui bahwa penduduk di Desa Tambaksari bermata pencaharian beraneka ragam mulai dari bidang pertanian, perkebunan, peternakan, industri dan dibidang jasa/perdagangan. Menurut Kurniawati, Nurrochmah, dan Katmawanti (2017:4) pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas/kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan dibagi menjadi empat, yaitu belum bekerja, ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan wiraswasta.

### 3.2 Potensi Desa Tambaksari

Potensi peternakan di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan menurut jenis ternak yang dibudidayakan beserta jumlah peternak disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Potensi Peternakan

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah KK Pemilik Ternak
1	Sapi	258	84
2	Kambing	367	34
3	Ayam	900	1
	Jumlah	1.525	119

Tabel 4 diketahui bahwa jenis ternak yang dipelihara penduduk di Desa Tambaksari terdiri dari sapi dengan jumlah 258 ekor, kambing dengan jumlah 367 ekor dan ayam dengan jumlah 900 ekor. Kepemilikan sapi di Desa Tambaksari rata-rata per keluarga sebanyak 2-3 ekor. Sapi pada umumnya dipelihara sebagai simpanan yang digunakan pada saat ada keperluan penting.

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi tipe pedaging. Adapun ciri-ciri sapi pedaging adalah tubuh besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, cepat mencapai dewasa, efisiensi pakannya tinggi, dan mudah dipasarkan. Menurut Abidin (2006:98) sapi potong adalah jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging cukup baik. Potensi sampingan dari hasil buah-buahan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Data Hasil panen tanaman buah-buahan di Desa Tambaksari disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tanaman Buah-buahan

No	Jenis Tanaman Sayuran	Hasil Panen Ton/Ha
1	Pisang	4
2	Rambutan	0,25

Jumlah

4,25

Tabel 5 diketahui bahwa hasil tanaman buah-buahan di Desa Tambaksari terdapat 2 jenis yaitu pisang dan rambutan. Pisang yang dihasilkan di Desa Tambaksari menunjukkan angka 4 Ton/Ha. Total keseluruhan sebanyak 4,25 Ton/Ha. Tanaman pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan sumber pakan yang penting, karena selain produktivitasnya tinggi juga menghasilkan produk limbah/sampingan yang beragam, sehingga relatif tersedia sepanjang tahun. Secara kumulatif, fraksi batang, daun atau anakan dapat menghasilkan bahan pakan (BK) sebesar 11,2 ton/ha, dengan pola ketersediaan sepanjang tahun. Luas areal tanam tanaman pisang diperkirakan mencapai 74.751 ha, sehingga potensi pakan asal tanaman pisang secara nasional mencapai sekitar 800.000 ton/tahun.

Beberapa daerah penting penghasil pisang antara lain yang terbesar adalah Jawa Barat dan Jawa Timur (>10.000 ha), Jawa Tengah, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Banten (4.000-8.000 ha), serta Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Selatan (1.300-2.600 ha) (Ginting, 2004:87).

### 3.3 Kandungan Nutrisi Pakan Fermentasi Gedebog Pisang

Untuk menyusun sebuah ransum pakan ternak, peternak perlu mengetahui kandungan gizi pada berbagai jenis bahan baku pakan ternak yang akan dipakai. Hal ini sangat penting agar ransum pakan ternak yang disusun sesuai dengan kebutuhan hidup ternak baik energinya, proteinnya maupun vitamin dan mineralnya.

Tabel 6. Kandungan Nutrisi Pakan Fermentasi Gedebog Pisang.

<b>Kandungan Nutrisi</b>	
Bahan Kering	5,25
Abu	17,85
Lemak Kasar	0,58
Protein Kasar	7,08
Serat Kasar	27,67
BETN	46,57

Berdasar data pada Tabel 6, diketahui bahan kering adalah 5,25%. Kandungan abu adalah 17,85%. Kandungan lemak kasar adalah 0,58%. Kandungan Protein Kasar adalah 7,08%. Kandungan serat kasar adalah 27,67%. Kandungan BETN adalah 46,57%. Dibandingkan dengan batang pisang yang sudah dan belum terfermentasi kandungan Protein Kasarnya adalah 3,01%. Kandungan Protein Kasar tersebut sangat rendah atau setara dengan Protein Kasar Jerami. Takaran pemberian yang anjurkan yaitu 20 kg/hari/ekor dimana jumlah pemberian dapat berubah sesuai dengan palatabilitas sapi tersebut. Pakan fermentasi gedebog pisang juga dapat dicampurkan dengan rumput maupun konsentrat. Pada musim kemarau, pakan fermentasi gedebog pisang dapat dijadikan pakan pokok pengganti rumput untuk sapi.

Wina (2001:20) menjelaskan bahwa total produksi batang pisang dalam berat segar minimum mencapai 100 kali lipat dari produksi buah pisangnya sedangkan total produksi daun pisang dapat mencapai 30 kali lipat dari produksi buah pisang. Kandungan batang pisang dari Laboratorium Ilmu Nutrisi Makanan Ternak UNS memiliki kandungan nutrisi bahan kering (BK) 87,7%, abu 25,12%, lemak kasar (LK) 14,23%, serat kasar (SK) 29,40%, protein kasar (PK) 3,01% dan bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) 28,24%.

### 3.4 Persepsi Peternak Tentang Pakan Fermentasi Gedebog Pisang

Pengukuran persepsi peternak dilakukan sebelum penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi awal dari materi yang akan di suluhkan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert dan menyimpulkan persepsi menggunakan skor T yang dianalisis menggunakan SPSS. Persepsi peternak dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Peternak Tentang Pakan Fermentasi Gedebog Pisang

Kategori	Interval	N	%
Menerima	T skor > 22,90	60	100
Menolak	T skor < 22,90	0	0
Total		60	100

Tabel 7, diketahui secara umum (100%) persepsi responden tentang Pakan Fermentasi Gedebog Pisang menerima tentang pakan fermentasi tersebut. Artinya, secara umum responden berpendapat pakan fermentasi gedebog pisang cocok untuk kebutuhan kelompok.

Menurut Robbin (2003:253), indikator-indikator persepsi ada dua macam yaitu penerimaan dan evaluasi. Penerimaan adalah indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar. Evaluasi adalah individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai suatu yang sulit dan membusakan. Individu yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai suatu yang bagus dan menyenangkan.

Setelah melalui tahap penerimaan lalu menuju tahap selanjutnya yakni evaluasi yang digunakan sebagai indikator pencapaian persepsi dari responden. Hasil dari persepsi responden kemudian digabungkan dengan faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut menjadi acuan dalam pemilihan metode pada saat pelaksanaan penyuluhan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas.

### 3.5 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Persepsi Peternak Tentang Pakan Fermentasi Gedebog Pisang

Pengukuran pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap persepsi peternak dilakukan sebelum penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi dari materi yang akan di suluhkan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan menggunakan skala likert dan menganalisis dengan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS.

Hasil Persamaan regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 6,486 + 0,128 X1 + 0,272 X2 + (-0,006) X3 + (-0,337) X4 + 0,115 X5$$

Persamaan diatas digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat persepsi yang dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, usia, pendidikan, dan lama akan diuji apakah valid untuk digunakan. Hasil analisis SPSS diketahui bahwa korelasi secara parsial dimana korelasi parsial antara variabel faktor internal (X1) dengan persepsi (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,384$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah positif antara X1 dan Y. Maksud lemah positif disini, terjadi hubungan yang searah antara X1 dan Y. Artinya, bila nilai X1 naik, maka persepsi akan naik signifikan. Korelasi parsial antara variabel faktor eksternal (X2) dengan persepsi (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,441$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah positif antara X2 dan Y. Maksud lemah positif disini, terjadi hubungan yang searah antara X2 dan Y. Artinya, bila nilai X2 naik, maka persepsi akan naik. Korelasi parsial antara variabel usia (X3) dengan persepsi



(Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,150$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah positif antara X3 dan Y. Maksud lemah positif disini, terjadi hubungan yang searah antara X3 dan Y. Artinya, bila nilai X3 naik, maka persepsi akan naik.

Korelasi parsial antara variabel pendidikan (X4) dengan persepsi (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = -0,187$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah negatif antara X4 dan Y. Maksud lemah negatif disini, terjadi hubungan yang tidak searah antara X4 dan Y. Artinya, bila nilai X4 naik, maka persepsi akan turun. Korelasi parsial antara variabel lama beternak (X5) dengan persepsi (Y) diperoleh nilai sebesar  $r = 0,174$ . Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah positif antara X5 dan Y. Maksud lemah positif disini, terjadi hubungan yang searah antara X5 dan Y. Artinya, bila nilai X5 naik, maka persepsi akan naik. Korelasi (R) yang sangat simultan (Bersama-sama) antara variabel faktor interna (X1), faktor eksternal (X2), usia (X3), Pendidikan (X4), dan lama beternak (X5) terhadap persepsi (Y) diperoleh  $r = 0,547$ . Kontribusi yang diberikan oleh lima variabel terhadap variabel (Y).

$$\begin{aligned} \text{KP} &= (r_{x1,x2,x3,x4,x5,Y})^2 \times 100\% \\ &= (0,547)^2 \times 100\% \\ &= 29,92\% \end{aligned}$$

Hipotesis berdasarkan uji F hanya digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi satu variabel tak bebas. Kaidah pengujian, jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Membandingkan antara  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ . Tabel summary model diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,6$ . Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan cara:  $F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n-m-1)\}}$ . Dimana:  $m = 5$ ,  $n = 60$ ,  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = 60-5-1 = 54$ ,  $F_{tabel} = F_{\{(1-0,05)(54)\}} = 2,7$ . Ternyata:  $F_{hitung} = 4,6 > F_{tabel} = 2,7$  sehingga  $H_0$  ditolak. Keputusannya: terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik individu (usia, pendidikan, dan pengalaman/lama beternak) terhadap persepsi.

Berdasarkan teknik probabilitas, menentukan kriteria pengujian jika:  $\text{Sig} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika:  $\text{Sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Tabel coefficients ( $\alpha$ ) diperoleh nilai sig = 0,016. Nilai  $\alpha$ , karena uji dua sisi maka nilai  $\alpha$ -nya dibagi 2, sehingga nilai  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ . Ternyata:  $\text{Sig} = 0,016 < \alpha = 0,025$ , maka  $H_0$  ditolak. Keputusannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara faktor eksternal terhadap persepsi.

Secara uji t (simultan) faktor yang berpengaruh terhadap persepsi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari latar belakang, kepribadian, sikap dan penerimaan diri. Sedangkan karakteristik individu terdiri umur, pendidikan dan pengalaman/beternak. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari sesuatu yang baru, keakraban, ulangan, gerakan, kontras, ukuran, dan intensitas. Secara uji F (parsial), faktor yang berpengaruh terhadap persepsi adalah faktor eksternal. Menurut Sobur (2016:389) faktor eksternal terdiri dari intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru. Intensitas adalah rangsangan yang lebih intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intensif. Ukuran adalah besar kecilnya suatu hal yang dilihat atau diamati. Kontras adalah biasanya hal-hal lain yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian. Gerakan adalah hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian dari pada hal-hal yang diam. Ulangan adalah hal yang berulang dan menarik perhatian dengan penggunaan yang hati-hati. Keakraban lebih dalam menarik perhatian dimana hal ini terutama apabila hal tertentu tidak diharapkan dalam rangka tertentu. Sesuatu yang baru lebih menarik dari keakraban dimana apabila orang tertentu terbiasa dengan yang sudah dikenal, maka sesuatu yang baru akan menaruh perhatian yang baru.

#### IV. KESIMPULAN

Persepsi peternak tentang pemanfaatan pakan fermentasi gedebog pisang menunjukkan 35 orang menolak dan 25 orang menerima tentang inovasi pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong dikarenakan belum mengetahui cara pembuatan dan pengaplikasian pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong. Hasil dari analisis regresi linier berganda, faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor eksternal yang terdiri dari sesuatu yang baru, keakraban, ulangan, gerakan, kontras, ukuran, dan intensitas. Berdasarkan hasil tersebut inovasi pemanfaatan pakan fermentasi gedebog pisang untuk penggemukan sapi potong dapat disebarluaskan melalui pendekatan individu dan kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2006. *Pakan Sapi Potong*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.
- Ginting. 2004. *Tanaman Pisang*. ITB Bogor.
- Kurniawati, L., Nurrochmah, S., dan Katmawanti, S. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita Di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedu ngkandang Kota Malang*. Jurnal Preventia, Vol 2 No 1. <http://journal.um.ac.id/index.php/preventia/article/download/9984/4719> [Diakses tanggal 13 Mei 2019].
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Konsep Kontroversi Aplikasi.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Utami, L. S. 2015. *Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/17004/UTAMI%20LS%20SKRIPSI.pdf?sequence=1> [Diakses tanggal 3 Mei 2019].
- Wina, E. 2001. *Tanaman Pisang Sebagai Pakan Ternak Ruminansia*. Jurnal Wartazoa. 11 (1): 20-27.